

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Mutya Sakina Mahareny

Anita Wijayanti

Endang Masitoh W

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: bayuzala@gmail.com

Abstract: *Tax avoidance can lead to loss of reputation and corporate image, and a decline in stock prices (Kim and Chae, 2016: 284). The purpose of this research is to know the influence of independent commissioner, audit committee and audit quality to tax avoidance (Empirical Study on Consumer Goods Industry Sector Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). This research is a quantitative research with kind of causal associative research. The research population is all of the entire consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016, which is 24 companies. Sampling technique using purposive sampling. Companies that have met the criteria are as many as 22 companies, so the data obtained as much as 110 data. The classical assumption test uses normality test, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. Data analysis technique using Multiple Linear Regression, F test, t test and coefficient of determination (R²). The results of multiple linear regression analysis indicate that independent commissioners, audit committee and audit quality simultaneously have significant effect on tax evasion (Empirical Study on Consumer Goods Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). Partially indicates that Independent Commissioners have a significant effect on tax evasion. Audit Committee has a significant effect on tax evasion. Audit quality has no significant effect on tax evasion. R Square value of 0.288. This indicates that the independent commissioner's variables, audit committee and audit quality have contributed (can explain) the effect on tax evasion variable of 28.8%. While the rest of 71.2% received contributions from other variables outside the study, namely information transparency, firm size, profitability, fiscal loss compensation, leverage, and financial ratios.*

Keywords: *independent commissioner, audit committee, audit quality, tax evasion, consumer goods industry sector, BEI*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). *Tax avoidance* dianggap tidak melanggar peraturan perpajakan dan suatu tindakan yang legal karena perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Puspita dan Meiriska, 2017: 39). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menyebabkan hilangnya reputasi dan citra perusahaan, dan penurunan harga saham (Kim dan Chae, 2016: 284).

Tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak bersifat negatif. Hubungan negatif ini lebih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat tata kelola perusahaan rendah, yang dalam pengelolannya sifat oportunistik manajer diduga merupakan faktor yang dominan. Tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manager perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan disebut *corporate governance*. *Corporate governance* diwakili oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit (Eksandy, 2017: 2).

Hasil penelitian Puspita dan Meiriska (2017) diperoleh bahwa nilai rata-rata komposisi komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 36,15%. Perusahaan telah mematuhi perundang-undangan Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tahun 2004 dan peraturan BEJ No. 1 A tahun 2004, yang menyatakan bahwa perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI harus memiliki sekurang-kurangnya 30% Dewan Komisaris Independen dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk mengawasi kinerja manajemen. Maka keputusan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja manajemen tetapi yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Wewenang komisaris independen tidak dapat secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian Calvin dan Made (2015) dalam (Eksandy, 2017: 17) menyatakan bahwa komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam melakukan yang menuntut maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan yang salah satunya adalah penghematan pajak berupa *tax avoidance*. Demikian juga hasil penelitian Annisa (2012), Dewi

(2014) dan Maharani & Suardana (2014) dalam (Subagiastra dkk, 2016: 179) menguji pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan menyatakan bahwa bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Santoso dan Dul, 2014: 3).

Dalam penelitian Minnick dan Noga (2010) menjelaskan bahwa adanya nilai positif terhadap nilai perusahaan setelah pajak, yang kemudian meningkatkan kekayaan pemegang saham serta memberikan pendorong yang signifikan dari kinerja *bottom line*. Penelitiannya Eksandy (2017) mengemukakan hasil komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku dan mengurangi risiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

Berdasarkan tinjauan tentang pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, yang dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (Subagiastra, 2016: 178).

Prakosa (2014) menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitiannya Diantari dan IGK (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan tinjauan tentang pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat. Salah satu bentuk monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi adalah audit. Transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas *public* (Eksandy, 2017: 5).

Annisa (2012), Dewi (2014) dan Maharani & Suardana (2014) menguji pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian Nuralifmida (2010) dalam (Eksandy: 2017: 16) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tinjauan tentang pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan dependen atau dipengaruhi melalui pengujian hipotesis Sugiyono (2016). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y) dihitung melalui CASH ETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah: komisaris independen (X1) merupakan seberapa

banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Independensi Dewan Komisaris diukur dengan (Bakhri, 2008) dalam (Oktofian, 2015: 21):

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X2) adalah orang atau sekelompok orang sekurang kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Subagiastra dkk, 2016: 180). Data diperoleh dari profil komite audit dalam laporan keuangan, sebagai alat ukur (Subagiastra, 2016: 180-181):

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Kualitas audit (X3) merupakan fitur *corporate governance* yang mengendalikan tindakan manajer dan menghalangi manipulasi akuntansi dan adanya kegiatan yang curang (Gaaya dkk, 2017: 735). Perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non The Big Four* (Subagiastra, 2016: 175):

Kualitas Audit:

- a. Diaudit oleh *The Big Four* = 2
- b. Diaudit oleh *non The Big Four* = 1

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Responden dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang diambil berasal dari *webside* yaitu *www.idx.co.id*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengkopian (pencatatan) dokumen yang disediakan oleh sumber data yang berupa data sekunder. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan, sehingga data yang diperoleh sebanyak 110 data. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda (uji-F, uji-t dan koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1.	Komisaris Independen (KI)	51	0,17	0,80	0,361	0,09668
2.	Komite Audit (KOA)	51	1	4	2,92	0,523
3.	Kualitas Audit (KUA)	51	1	2	1,31	0,469
4.	Penghindaran Pajak (PP)	51	0,14	0,52	0,261	0,05493

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan penghindaran pajak selama pengamatan periode 2012 – 2016 menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data, dikarenakan nilai standar deviasinya lebih kecil daripada mean (rata-rata). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean, maka data variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan penghindaran pajak mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut sangat kecil karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Uji F

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,344 > 2,84$) dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ maka variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	b	Beta	t _{hitung}	Sig	Kesimpulan
Konstan	0,495				
Komisaris Independen (X ₁)	-0,168	-0,296	-2,197	0,033	H₁ diterima
Komite Audit (X ₂)	-0,059	-0,560	-4,247	0,000	H₂ diterima
Kualitas Audit (X ₃)	-0,001	-0,011	-0,086	0,932	H₃ ditolak
F _{hitung}	=	6,344	p =	0,001	
F _{tabel}	=	2,84			

t_{tabel}	=	2,012
R^2	=	0,288

Dari hasil pengolahan dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,495 - 0,168X_1 - 0,059X_2 + 0,001X_3$$

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,197 > 2,012$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_1 diterima artinya bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,247 > 2,012$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_2 diterima artinya bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,086 < 2,012$) dan nilai probabilitas $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_3 ditolak artinya bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

R^2 sebesar 0,288 ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit mempunyai kontribusi (dapat menjelaskan) pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% mendapat kontribusi dari variabel lain di luar penelitian, yaitu transparansi informasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, *leverage*, dan rasio keuangan.

PEMBAHASAN

Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Hal tersebut mengasumsikan bahwa komisaris independen memiliki efek yang berarti terhadap penghindaran pajak. Kehadiran dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dimana dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat, sehingga penghindaran pajak dapat ditekan. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitiannya Diantari dan IGK (2016), yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh

negatif terhadap *tax avoidance*. Demikian juga penelitiannya Eksandy (2017) mengemukakan hasil komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun berbeda dengan hasil penelitiannya Puspita Deanna (2017) bahwa komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori keagenan menyatakan bahwa bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Santoso dan Dul, 2014: 3). Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan.

Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Hal tersebut mengasumsikan bahwa komite audit memiliki efek yang berarti terhadap penghindaran pajak. Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Eksandy Arry (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan Prakosa (2014) bahwa komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitiannya Diantari dan IGK (2016) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (Subagiastra, 2016: 178). Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan. Selain itu, komite audit juga berfungsi dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (Diantari, 2016: 711). Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* (GCG) di dalam

perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*.

Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Hal tersebut mengasumsikan bahwa kualitas audit tidak memiliki efek yang berarti terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit ditentukan oleh akurasi informasi dari auditor dimana akurasi informasi tersebut harusnya sesuai dengan *standar auditing* yang berlaku. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Annisa (2012), Dewi (2014) dan Maharani & Suardana (2014) bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Demikian juga hasil penelitian Nuralifmida (2010) dalam (Eksandy: 2017: 16) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Auditor berkualitas tinggi memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam penghindaran pajak perusahaan, karena akan menimbulkan konsekuensi berbahaya jika otoritas pajak mendeteksi posisi agresif. Mereka mungkin mengalami kehilangan reputasi dan kepercayaan setelah keterbukaan informasi tentang perilaku penghindaran pajak menunjukkan bahwa perusahaan pajak yang agresif dapat mengekspos auditor eksternal mereka ke biaya risiko dan litigasi yang lebih tinggi (Gaaya dkk, 2017: 735). Ini berarti kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)". Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didasarkan pada kriteria penelitian untuk dijadikan sampel sebanyak 22 perusahaan, sehingga data yang diperoleh sebanyak 110 data. Hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2016). Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai *R Square* sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit mempunyai kontribusi (dapat menjelaskan) pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% mendapat kontribusi dari variabel lain di luar penelitian, yaitu transparansi informasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, *leverage*, dan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189.
- Ardyaksa, Theo Kusuma dan Kiswanto. 2014. Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014). ISSN 2252-6765. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP- 29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Diantari, Putu Rista dan IGK, Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1. Juli (2016): 702-732. ISSN: 2302-8556.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017.
- Gaaya, Safa, Nadia Lakhall dan Faten Lakhall. 2017. Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32 Issue: 7, pp.731-744, <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gravelle, Jane G. 2015. *Tax Havens: International Tax Avoidance and Evasion*. Washington, DC: Congressional Research Service.
- James, A.Hall. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Peraturan Nomor I-A Tentang *Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat*. Jakarta.
- Kim, Jeong Ho dan Chae, Chang Im. 2016. Corporate Tax Avoidance in SME: The Effect of Listing. *International Journal of u- and e- Service, Science and Technology*. Vol. 9, No. 6 (2016), pp.283-294.<http://dx.doi.org/10.14257/ijunesst.2016.9.6.26>.
- Maharani, Cahya. dan Suardana, Alit. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 2014, hal 525-539.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 16, h. 703-718.
- Oktofian, Muhammad. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Pohan, Chairul Anwar. 2013. *Manajemen perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Puspita, Deanna dan Meiriska, Febrianti. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1, Juni 2017, Hlm. 38-46. ISSN: 1410-9875.<http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Rinaldi dan Charoline, Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *SNEMA-2015*. ISBN: 978-602-17129-5-5. Available Online at [http://fe.unp.ac.id/Book of Proceedings published by \(c\)](http://fe.unp.ac.id/Book of Proceedings published by (c)).

- Santoso, Titus Bayu dan Dul, Muid. 2014. *Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014. ISSN (Online): 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.*
- Subagiastraa, Komang, I Putu Edy Arizonab dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 1, No. 2, Hal: 167-193. Desember 2016.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8 April 2016. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Yossi, Septiriani. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 7.*